



## STRATEGI PENGEMBANGAN KEGIATAN PERIKANAN DI PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA (PPN) PEKALONGAN PROVINSI JAWA TENGAH

### DEVELOPMENT STRATEGY FOR FISHERY ACTIVITIES IN THE NUSANTARA FISHERY PORT (PPN) PEKALONGAN, CENTRAL JAVA PROVINCE

Syarif Hidayat <sup>12\*</sup>, Rinda Noviyanti <sup>2</sup>, Lina Warlina <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pekalongan, Jl. WR Supratman No.1, Panjang Wetan, Kec. Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>2</sup> Magister Manajemen Perikanan, Universitas Terbuka, Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15437, Banten, Indonesia

\*Korespondensi: syarif87hidayat@gmail.com (S Hidayat)

Diterima 23 Oktober 2022 – Disetujui 20 September 2023

**ABSTRAK.** Pelabuhan perikanan merupakan prasarana kunci dari pengelolaan perikanan untuk mendukung perekonomian suatu daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Pelabuhan perikanan harus mampu melayani atau mendukung aktivitas kapal penangkap ikan baik yang mendaratkan ikan ataupun yang melaut dengan dukungan fasilitas yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi peningkatan aktivitas perikanan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pekalongan. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara, serta data tambahan berupa studi literatur. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis SWOT (*strength, weaknesses, opportunities, and threats*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam merumuskan strategi peningkatan kegiatan perikanan di PPN Pekalongan dilakukan tahap identifikasi terhadap faktor-faktor internal serta faktor-faktor eksternal. Berdasarkan analisis SWOT data pada analisis internal dan eksternal dari masing-masing faktor dirangkum sebagai berikut: 1. Skor Total Kekuatan = 1,871; 2. Skor Total Kelemahan = 0,934; 3. Skor Total Peluang = 1,546; dan 4. Skor Total Ancaman = 1,005. Strategi S-O diterapkan dengan diimplementasikan peningkatan publikasi potensi pelabuhan untuk menarik investor dalam penanaman modal di PPN, peningkatan kerjasama antara pihak pengelola dengan Lembaga pengawas dalam bidang pengawasan sumberdaya perikanan dan juga pengembangan PPN Pekalongan dengan membangun fasilitas pelabuhan perikanan yang dibutuhkan.

**KATA KUNCI:** Aktivitas perikanan, fasilitas PPN Pekalongan, pengembangan strategi, SWOT

**ABSTRACT.** The fishing port is a key infrastructure of fisheries management to support the economy of a region and improve the welfare of coastal communities. The fishing port must be able to serve or support the activities of fishing vessels, either landing fish or going to sea with the support of existing facilities. The purpose of this research is to formulate a strategy to increase fishery activity at the Nusantara Fishery Port (PPN) Pekalongan. The data used are primary data and secondary data. Data collection techniques were carried out by observation and interviews, as well as additional data in the form of literature studies. Analysis of the data used is descriptive analysis and SWOT analysis (*strengths, weaknesses, opportunities, and threats*). The results showed that in formulating a strategy to increase fishery activities in PPN Pekalongan, the identification stage was carried out on internal factors as well as external factors. Based on the SWOT analysis, the data on the internal and external analysis of each factor are summarized as follows: 1. Total Strength Score = 1.871; 2. Total Weakness Score = 0.934; 3. Total Odds Score = 1,546; and 4. Total Threat Score = 1.005. The S-O strategy is implemented by implementing increased publication of potential ports to attract investors in investing in PPN, increasing cooperation between the management and supervisory agencies in the field of supervision of fishery resources and also developing the Pekalongan PPN by building the required fishing port facilities.

**KEYWORDS:** Fishery activities, PPN Pekalongan facility, strategy development, SWOT

## 1. Pendahuluan

Potensi sumberdaya ikan laut Indoensia sebesar 12,54 juta ton pertahun yang tersebar di perairan wilayah Indonesia dan perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) sesuai dengan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 50/KEPMEN-KP/2017. Dari seluruh potensi sumberdaya ikan tersebut, jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB) sebesar 10,03 juta ton per tahun atau sekitar 80 persen dari potensi lestari. Pembangunan merupakan suatu proses yang terus menerus dilaksanakan melalui suatu perencanaan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek. Dengan kata lain pembangunan merupakan suatu upaya perbaikan yang dilakukan secara terus menerus dari kondisi yang sebelumnya tidak baik menjadi lebih baik. Berbicara masalah pembangunan di perikanan tangkap, fokus perhatian kita selama ini selalu ditujukan kepada pelabuhan perikanan sebagai meeting point antara aktifitas di laut dan di darat.

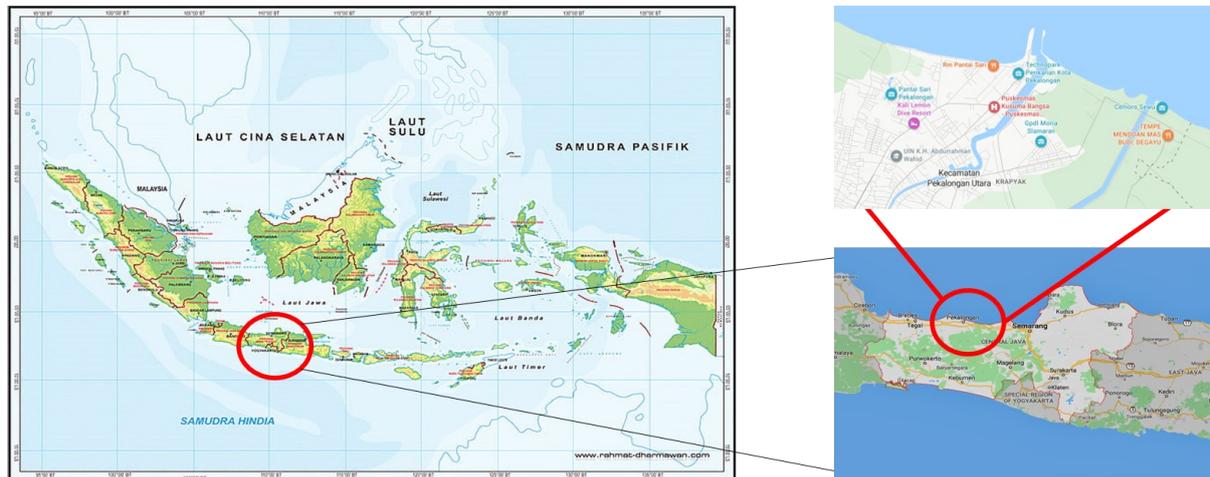
Peran pelabuhan perikanan dalam menunjang aktivitas perikanan dari kegiatan pra produksi sampai pasca produksi serta dalam hal pengawasan sumberdaya ikan sangatlah penting. Pelabuhan perikanan merupakan prasarana kunci dari pengelolaan perikanan untuk mendukung perekonomian suatu daerah dan juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir dan sekitarnya. Sesuai dengan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 6/KEPMEN-KP/2018 tentang Rencana Induk Pelabuhan Perikanan Nasional maka jumlah pelabuhan perikanan di Indonesia sebanyak 538 lokasi yang terdiri dari 22 pelabuhan perikanan UPT Pusat dan sisanya pelabuhan perikanan yang menjadi kewenangan pemerintah daerah. Umumnya kondisinya pelabuhan perikanan saat ini kurang layak dan kurang optimal dalam melayani nelayan dan stakeholder lainnya dan sistem ketertelusuran hasil tangkapan ikannya kurang memadai. Adapun sesuai Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, kewenangan pengelolaan pelabuhan perikanan tersebut berada pada Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi, sedangkan kewenangan Pemerintah Kabupaten/Kota adalah terbatas dalam hal penyelenggaraan dan pengelolaan salah satu fasilitas pelabuhan perikanan yaitu Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Dari 538 pelabuhan tersebut sebanyak 22 pelabuhan dikelola oleh pemerintah pusat dan salah satunya adalah PPN Pekalongan.

Adanya perubahan perpindahan *fishing ground* dari Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 713 pindah ke WPP 718 dan 573, sehingga kapal-kapal berukuran >30 GT banyak yang melakukan bongkar di Pelabuhan Perikanan di area fishing ground 718 dan 573 (bongkar diluar PPN Pekalongan) yang berdampak pada penurunan produksi dan kegiatan pengolahan ikan di PPN Pekalongan. Hal tersebut diindikasikan karena masih kurangnya pelayanan yang dilakuka oleh pihak PPN Pekalongan. Pelabuhan perikanan harus mampu melayani atau mendukung aktifitas kapal penangkap ikan baik yang mendaratkan ikan ataupun yang melaut dengan dukungan fasilitas yang ada di pelabuhan perikanan seperti fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang. Berdasarkan kriteria teknis dan operasional, PPN Pekalongan masuk dalam kategori pelabuhan perikanan kelas B dengan klasifikasi mampu melayani kapal perikanan di perairan Indonesia dan ZEEI, memiliki fasilitas tambat labuh berukuran sekurang-kurangnya 30 GT dengan panjang dermaga sekurang-kurangnya 150 m. Pelabuhan perikanan dapat memfasilitasi kegiatan usaha penangkapan ikan dan dalam proses kegiatan usaha perikanan berada di industri hulu (sebagai salah satu unsur pemasok bahan baku ikan). Pelabuhan perikanan ini memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung ekspor perikanan Indonesia yaitu sebagai pusat pengembangan masyarakat nelayan, tempat berlabuh kapal perikanan, tempat pendaratan ikan, pusat pemasaran dan pembinaan mutu hasil perikanan, pusat penyuluhan dan pengumpulan data, pusat pelaksanaan pengawasan dan pengendalian sumberdaya ikan serta pusat pelayanan informasi maka pembangunan pelabuhan perikanan sepatutnya harus lebih dioptimalkan. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan sebuah penelitian tentang Strategi Pengembangan Kegiatan Perikanan Tangkap di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pekalongan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi peningkata aktivitas perikanan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pekalongan.

## 2. Metode

### 2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pekalongan, Kelurahan Panjang Wetan, Kecamatan Pekalongan Utara, Kotamadya Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Pelabuhan ini berada pada Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI) 712 Perairan Laut Jawa. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar berikut.



**Gambar 1. Lokasi Penelitian.**

### 2.2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei menurut Nazir (2009) adalah penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang sosial, ekonomi, institusi, atau politik dari suatu kelompok atau suatu daerah. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi (pengamatan langsung) dan wawancara. Teknik komunkasi langsung digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan menggunakan kuesioner sebagai pedoman dalam melakukan wawancara. Data sekunder dikumpulkan dengan melakukan studi pustaka di PPN Pekalongan. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 30 orang.

Penentuan responden dan narasumber terpilih dengan sengaja (*purposive*) dengan syarat bahwa yang bersangkutan memahami pekerjaan dan tanggung jawabnya yang diambil dari populasi yang sudah ditentukan. Jawaban responden dan narasumber atas pertanyaan merupakan data yang siap untuk diolah. Sebagai data pendukung, data sekunder dikumpulkan dan diperoleh dari instansi pemerintah setempat serta instansi terkait lainnya.

### 2.3. Analisis Data

**2.3.1. Analisis deskriptif.** Analisis deskriptif ini menggambarkan kondisi umum pelabuhan berdasarkan dari hasil pengamatan, wawancara, data sekunder dan beberapa data lain yang relevan. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan penjelasan yang akurat dari maksud dan tujuan penelitian. Hasil analisis ini nantinya akan disajikan dalam bentuk table, grafik, gambar, diagram atau bentuk lainnya yang relevan untuk menjawab tujuan penelitian.

**2.3.2. Analisis SWOT.** Strategi pengembangan PPN Pekalongan dilakukan dengan analisis SWOT secara bertahap, yaitu sebagai berikut:

### 1. Tahap Analisis

- a) Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang ada pada PPN Pekalongan dan sekaligus menentukan unsur-unsur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman.
- b) Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang ada pada aspek kegiatan perikanan tangkap dan sekaligus menentukan unsur-unsur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancamannya.
- c) Menggabung kedua aspek, untuk menentukan SWOT gabungan dalam kaitannya dengan strategi pengembangan perikanan tangkap di PPN Pekalongan.
- d) Menentukan matrik SWOT, interaksi antara IFAS dengan EFAS sebagai berikut:

**Tabel 1. Faktor Eksternal dan Internal SWOT serta Strateginya.**

| IFAS                     | STRENGTHS (S)   | WEAKNESSES (W)  |
|--------------------------|---|---|
| EFAS                     |   |   |
| <b>OPPORTUNITIES (O)</b> | STRATEGI SO<br>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang | STRATEGI WO<br>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang |
| <b>TREATHS (T)</b>       | STRATEGI ST<br>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman    | STRATEGI WT<br>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman    |

### 2. Tahap Pegambilan Keputusan

#### a) Penentuan ketepatan strategi

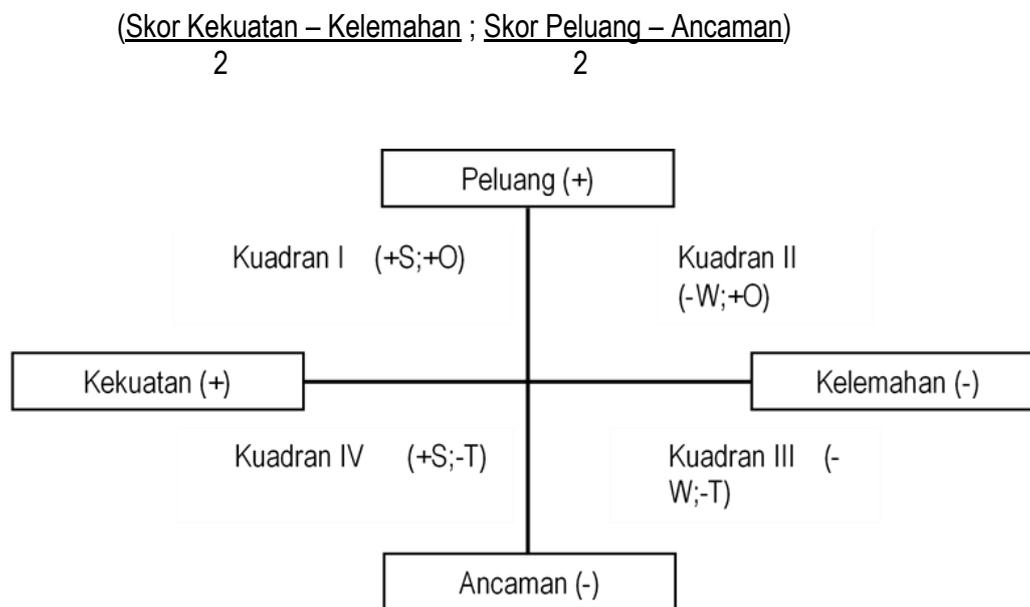
Menurut Rangkuti (2015), untuk mengambil keputusan dalam penentuan strategi yang tepat, maka harus mengetahui posisi titik koordinat berada, yaitu sebagai berikut.

- Jika posisi pada kuadran I, berarti menandakan situasi yang sangat menguntungkan. Memiliki peluang dan kekuatan, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan untuk mengembangkan usaha.
- Jika posisi pada kuadran II, berarti mempunyai peluang yang besar tetapi dilain pihak mempunyai kelemahan internal. Strategi yang diterapkan adalah dengan meminimalkan masalah internal, sehingga dapat merebut peluang yang ada.
- Jika posisi berada di kuadran III, berarti menghadapi situasi yang sangat tidak menguntungkan, dimana selain menghadapi berbagai ancaman juga menghadapi kelemahan internal. Strategi yang diterapkan sebaiknya bertahan sambil menunggu peluang yang memungkinkan.
- Jika berada di kuadran IV, berarti menandakan menghadapi ancaman, tapi masih mempunyai kekuatan internal. Strategi yang diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang dengan cara strategi diversifikasi.

#### b) Langkah-langkah penentuan keputusan

- Menentukan skor pada setiap unsur yang ada pada Faktor Internal dan Eksternal, kemudian nilai-nilai tersebut diplotkan pada gambar Analisa Diagram SWOT yang terdiri dari 4 kuadran.

- Dari perpotongan keempat garis yang dibentuk dari nilai skor faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, maka akan diperoleh nilai koordinat dari hasil perhitungan
- Penentuan nilai koordinat dilakukan dengan cara sebagai berikut:



**Gambar 2. Kuadran Hasil Analisis SWOT.**

### 3. Hasil dan Pembahasan

Strategi yang dapat diterapkan dalam peningkatan kegiatan perikanan tangkap di PPN Pekalongan dirumuskan dengan menggunakan analisis SWOT. Sebelum menentukan strategi yang harus diterapkan terlebih dahulu dilakukan identifikasi terhadap faktor-faktor internal serta faktor-faktor eksternal. Penjelasan mengenai faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) di PPN Pekalongan adalah sebagai berikut:

#### 3.1. Faktor Internal

##### a) Kekuatan (*Strengths*):

1. Fasilitas pelabuhan telah tersedia dengan baik  
Berbagai fasilitas yang terdapat di PPN Pekalongan telah tersedia dengan baik meskipun beberapa fasilitas mengalami kerusakan karena kurang terawat, sehingga diperlukan beberapa perbaikan. Beberapa fasilitas yang ada di PPN Pekalongan tingkat pemanfaatannya masuk dalam kategori baik, sehingga dapat menunjang segala bentuk kegiatan dan aktivitas pelabuhan perikanan.
2. Informasi fasilitas dan produksi telah memadai  
Penyediaan informasi terkait fasilitas meliputi fasilitas di PPN Pekalongan sudah memenuhi standar indikator yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap No. 20/KEP/DJPT/2015 dimana penyediaan informasi tersebut sudah tersedia dengan baik. Sementara itu, informasi terkait produksi hasil tangkapan telah tersedia setiap tahunnya.
3. Ikan hasil tangkapan bernilai ekonomis tinggi  
Ikan yang didaratkan di PPN Pekalongan merupakan ikan dengan nilai jual yang tinggi. Dari jenis ikan yang didaratkan sebesar 96,90% adalah ikan pelagis dan sisanya 3,10% adalah ikan demersal. Dari total ikan yang didaratkan didominasi oleh ikan Layang Deles, ikan Layang Benggol, ikan Lemuru Jawa, ikan Tongkol Abu-abu dan ikan Cakalang. Jenis ikan yang didaratkan terdiri ikan pelagis seperti ikan Layang, ikan Kembung, Ikan Banyar, ikan Tembang,

ikan demersal yang tertangkap umumnya jenis ikan Kakap Merah, Ikan Hiu, Ikan Sebelah, ada juga beberapa jenis ikan pelagis besar seperti Setuhuk Putih, Ikan Layaran serta Tongkol Abu-abu.

4. Lokasi PPN Pekalongan yang strategis

Pada tahun 2020 daerah penangkapan kapal perikanan sebagian besar berada di WPP 712 dengan jumlah 4,12%, WPP 713 sebanyak 7,14%, WPP 573 sebanyak 0,22% dan WPP 718 sebanyak 0,59% dari jumlah total kapal yang beroperasi sebanyak 4.565 kali trip. Kapal yang beroperasi di WPP 713 dan 573 lama hari dilaut berkisar 50 - 90 hari dan didominasi oleh kapal yang berukuran >30 GT dengan alat tangkap Purse Seine, sedangkan kapal yang beroperasi di WPP 712 lama hari operasi berkisar 3 s/d 15 hari dan dilakukan oleh kapal yang berukuran <30 GT yang didominasi oleh kapal Purse Seine, Enciriling Gill Net dan Bottom Gill Net. Sedangkan kapal yang berukuran <5 GT berasal dari kapal yang menggunakan jaring arad, bubu dan jaring insang.

5. Adanya petugas syahbandar dan pengawas perikanan di PPN Pekalongan

Petugas syahbandar dan pengawas perikanan di PPN Pekalongan melayani pengurusan dokumen kedatangan dan keberangkatan kapal penangkap ikan dan kapal pengangkut ikan di PPN Pekalongan. Dokumen kedatangan kapal meliputi surat tanda bukti lapor kedatangan kapal perikanan (STBLKK) yang dikeluarkan oleh syahbandar dan hasil pemeriksaan kedatangan kapal perikanan (HPKD) yang dikeluarkan oleh pengawas perikanan. Dokumen keberangkatan kapal meliputi surat persetujuan berlayar (SPB) yang dikeluarkan oleh syahbandar dan surat laik operasi (SLO) yang dikeluarkan oleh pengawas perikanan.

6. Adanya rencana pengembangan PPN Pekalongan

Kegiatan pengembangan PPN Pekalongan dilaksanakan melalui kegiatan non fisik dan fisik. Kegiatan non fisik adalah kegiatan pelabuhan yang bersifat administrasi, pembinaan mental, pembinaan spiritual maupun yang bersifat kemasyarakatan. Kegiatan fisik adalah kegiatan pembangunan dan pengembangan pelabuhan yang bersifat penambahan aset maupun menambah nilai aset yang sudah ada (PPN Pekalongan, 2020).

7. Jumlah SDM dari PPN Pekalongan yang memadai

Kedudukan, tugas dan fungsi PPN Pekalongan dalam melakukan operasional pelabuhan tahun 2020 telah diatur dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 20/PERMEN-KP/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan. Komposisi Pegawai PPN Pekalongan sampai dengan akhir tahun 2020 sebanyak 86 orang, terdiri dari 45 orang PNS dan 41 orang tenaga kontrak. Ketersediaan SDM dalam jumlah yang memadai serta memiliki komposisi masing-masing tugasnya diharapkan dapat memberikan pelayanan prima di Pelabuhan Perikanan.

**b) Kelemahan (*weaknesses*):**

1. Terdapat fasilitas yang belum dimanfaatkan

Fasilitas yang terdapat di PPN Pekalongan belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan baik. Fasilitas tersebut antara lain balai pertemuan nelayan dan rumah singgah nelayan. Beberapa nelayan masih belum memanfaatkan fasilitas yang disediakan pelabuhan dengan baik salah satu contohnya adalah rumah singgah nelayan yang belum dimanfaatkan dengan baik. Nelayan-nelayan lebih memilih untuk beristirahat dan kembali ke rumah masing-masing. Balai pertemuan nelayan juga berada dalam kondisi baik namun tidak digunakan sesuai fungsinya.

2. Kurangnya informasi pemasaran dan harga ikan

Informasi terkait harga ikan, logistik, dan pemasaran masih kurang sehingga nelayan di pelabuhan tidak mengetahui informasi terkait harga-harga ikan di pasaran. Hal tersebut disebabkan oleh harga-harga ikan ditentukan langsung oleh perusahaan sehingga pihak pelabuhan tidak menyediakan informasi terkait harga.

3. Website tentang PPN Pekalongan tidak berfungsi dengan baik  
Informasi terkait dengan PPN Pekalongan masih belum diketahui banyak orang. Website yang ada di internet juga tidak update dan kurang informatif. Hal ini akan menyebabkan pengetahuan dan informasi tentang PPN Pekalongan masih kurang dan orang juga tidak akan mengerti bagaimana kondisi PPN Pekalongan. Seharusnya sebagai salah satu Pelabuhan Perikanan tipe B dan kelas II ini harus mempunyai website yang update dan informatif.
4. Belum adanya industri pengolahan modern di lingkungan pelabuhan  
Industri pengolahan yang ada di lingkungan PPN Pekalongan adalah pengolahan tradisional seperti pengeringan ikan asin, pemindangan dan pengasapan. Untuk industri pengolahan modern seperti pembekuan dan cold storage masih berada di luar lingkungan PPN Pekalongan. Keberadaan pengolahan hasil tangkapan modern di sekitar Pelabuhan akan dapat meningkatkan aktivitas perikanan dan produksi perikanan.
5. Kurangnya penanganan limbah hasil pengolahan tradisional di sekitar lingkungan PPN Pekalongan  
Kegiatan usaha perikanan sejak di tempat pendaratan, penanganan ikan, sampai pada pengolahan ikan umumnya selalu menghasilkan limbah, mulai dari limbah cair maupun padat. Semua ini berakibat pada pencemaran lingkungan seperti pencemaran udara (berupa bau) karena sifat ikan yang mudah mengalami pembusukan dan menimbulkan bau. Penanganan limbah hasil pengolahan ikan secara tradisional di lingkungan PPN Pekalongan belum ada. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya minat dari para investor untuk membangun perusahaan di sekitar lingkungan Pelabuhan Perikanan. Menurut Sulaeman (2008), menjelaskan bahwa penerapan konsep zero waste disuatu daerah pelabuhan akan memberikan keuntungan bagi perusahaan atau mengurangi aktivitas penanganan limbah. Besarnya jumlah dan intensitas limbah yang muncul bisa dikurangi dengan menerapkan konsep air limbah (zero waste) melalui optimalisasi pemanfaatan limbah yang dihasilkan pada saat proses pengolahan hasil tangkapan.
6. Lingkungan pengolahan ikan yang masih belum higienis  
Proses pengolahan ikan di Indonesia pada mulanya masih dilakukan secara tradisional menggunakan peralatan yang sederhana serta kurang memperhatikan aspek sanitasi dan higienis sehingga dapat memberikan dampak negatif bagi kesehatan dan lingkungan. Selain itu sebagian besar usaha pengolahan ikan merupakan usaha tradisional dengan skala kecil (rumah tangga) dan tidak melakukan pengelolaan terhadap limbah yang dihasilkan. Sisa bahan dari proses produksi yang tidak diolah dapat menjadikan salah satu faktor pencemar yang dapat merusak lingkungan. Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi dan pengawasan terhadap proses pengolahan ikan yang ada di Kawasan PPN Pekalongan secara rutin dan berkala.

### 3.2. *Faktor Eksternal*

#### **c) Peluang**

1. Dukungan dari Pemerintah Kota Pekalongan dalam pengembangan Pelabuhan  
Pemerintah Kota Pekalongan mendukung pembangunan terintegrasi pelabuhan dengan penanggulangan banjir ROB. Bentuk dukungan tersebut diantaranya adalah dengan menyediakan lahan tambahan sebesar 8 Ha untuk pembangunan Pelabuhan Perikanan Nusantara di Pekalongan. Hal ini dapat digunakan untuk penanggulangan banjir ROB seperti pembangunan tanggul pesisir. Selain itu juga Pemerintah Kota Pekalongan juga akan membantu dalam memberikan akses jalan dari PPN Pekalongan menuju jalan tol di Pekalongan.
2. Adanya kegiatan wisata bahari di PPN Pekalongan  
Wisata Bahari PPN Pekalongan atau yang lebih dikenal “Wisata Bahari PPNP” mulai aktif sejak didirikan pada tanggal 12 Juli 2006. Tujuan berdirinya wisata bahari adalah sebagai tempat wahana edukasi kebaharian mengenalkan kegiatan operasional perikanan serta memperkenalkan jenis ikan air laut dan tawar. Keberadaan wisata bahari sangat membantu masyarakat dalam hal menambah pengetahuan kebaharian. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme pengunjung wisata

bahari tahun 2020 yang berjumlah 36.675 orang. Kegiatan ini dapat menarik beberapa investor untuk mengembangkan aktivitas di Pelabuhan Perikanan. Pengembangan kegiatan fishing tourism oleh investor dengan sasaran masyarakat umum dapat mengembangkan dan memberikan edukasi yang memperkenalkan dunia perikanan.

3. Rencana strategis Menteri Kelautan dan Perikanan 2021-2024 dalam meningkatkan PNBP bidang perikanan tangkap

Rencana strategis Menteri Kelautan dan Perikanan tahun 2021-2024 salah satunya adalah meningkatkan PNBP (Penerimaan Nasional Bukan Pajak) di sektor perikanan tangkap. Hal ini tentunya menjadi modal awal bagi Pelabuhan perikanan dalam meningkatkan fasilitas dan pelayanan dalam kegiatan produksi perikanan untuk mendukung rencana strategis Menteri. Semakin besar kontribusi PNBP perikanan tangkap terhadap pendapatan negara, semakin terbuka besar ruang pembiayaan pembangunan sektor kelautan dan perikanan. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan sebagai pelaku utama di sektor kelautan dan perikanan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan merubah mekanisme pasca produksi perikanan, sehingga nantinya target PNBP Menteri Kelautan dan Perikanan pada tahun 2024 sebesar Rp. 12 Triliun dapat tercapai. Sementara pada tahun 2020 ini PNBP di sektor perikanan masih berkisar Rp. 600 Milyar.

4. Tersedianya pelayanan aktivitas perbekalan melaut kapal perikanan

Tersedianya pelayan dari Pelabuhan Perikanan untuk memenuhi kebutuhan melaut dari kapal perikanan merupakan sebuah peluang yang baik untuk meningkatkan aktivitas dan produksi perikanan. Beberapa pelayanan perbekalan tersebut mulai dari pemenuhan bahan bakar solar, es, garam, gas, air bersih, oli, dan ransum berupa bahan-bahan makanan pokok nelayan seperti gula, beras, minyak goreng, dan kopi. Keberadaan fasilitas dan penyediaan perbekalan melaut dari kapal perikanan ini mendukung aktivitas produksi perikanan di PPN Pekalongan.

5. Potensi sumberdaya ikan yang ada di daerah penangkapan bagi kapal penangkap ikan dari PPN Pekalongan

Volume pendaratan ikan di PPN Pekalongan tahun 2020 mencapai 16.157.231 Kg dengan nilai produksi mencapai Rp.231.676.798.000,- Dibandingkan dengan tahun yang lalu terjadi kenaikan produksi sebesar 19,77% disertai dengan kenaikan nilai produksi sebesar 31,70%. Rata-rata produksi ikan yang didaratkan setiap harinya sekitar 36,96 Ton dengan harga rata-rata mencapai Rp. 13.000,-/Kg atau dengan kata lain harga rata-rata menurun 16,06% dibandingkan tahun yang lalu. Tahun 2020 merupakan tahun kondisi La Nina yang menyebabkan musim kemarau atau suhu yang cukup tinggi di laut yang menyebabkan kadar garam cukup tinggi. Kadar garam yang cukup tinggi menyebabkan beberapa jenis ikan yang menyukai salinitas tinggi banyak tertangkap. Beberapa jenis ikan tersebut seperti ikan tongkol Abu-abu. Dengan alat tangkap jaring Lingkar ikan tongkol Abu-abu banyak tertangkap dengan jumlah volume rata-rata diatas 10 Ton ikan yang didaratkan.

Ikan yang didaratkan kondisinya 82,32% merupakan ikan beku dan sisanya merupakan ikan segar. Hal tersebut sebagai akibat sudah semakin banyaknya kapal yang menggunakan alat bantu berupa refrigerator untuk menyimpan hasil tangkapan. Selain itu juga cukup banyak kapal yang beroperasi di WPPNRI 718 dan 573 yang mendaratkan ikan di PPN Pekalongan. Dengan menggunakan alat pembeku (freezer), kualitas ikan yang didaratkan menjadi lebih baik. Ikan yang mempunyai kualitas lebih baik, akan mempengaruhi harga ikan yang semakin tinggi pula. Waktu penangkapan dengan menggunakan alat pembeku agar lebih lama di laut, sedangkan yang menggunakan es, apabila es habis akan segera mendaratkan ikannya.

#### d) Ancaman

1. Adanya perpindahan fishing ground dari WPP 713 pindah ke WPP 718 dan 573, sehingga kapal-kapal khususnya berukuran >30 GT banyak yang melakukan bongkar dekat dengan fishing ground 718 dan 573 (bongkar di luar PPN Pekalongan).

Terjadinya perubahan daerah yang semula di WPP 713 menjadi WPP 718, 572, 573 maka kapal yang berada di WPP 718, 572, 573 mendaratkan ikannya bisa di daerah pendaratan terdekat seperti di PPN Tual atau di Pelabuhan Umum Dobo, Timika terkadang juga di Banyuwangi yang mendaratkan ikannya sebagian besar dari WPP 713 dan WPP 712. Kapal yang beroperasi di WPP 718 ada sebagian hasil tangkapannya didaratkan dengan kapal pengangkut ikan ke PPN Pekalongan.

Pada tahun 2020 jumlah kapal yang mendaratkan khususnya kapal yang berukuran <30 GT mengalami kenaikan 8% dan yang >30GT mengalami kenaikan 26%. Hal ini dikarenakan banyak kapal yang beroperasi di WPP 718 dan 573 yang mengirimkan hasil tangkapan dan pulang tetap membawa ikannya pada trip terakhir. Kapal <30 GT tersebut tidak melakukan operasi penangkapan sepanjang bulan hanya antara sepuluh sampai lima belas hari dalam setiap bulannya (musim petengan/gelap bulan) mereka beroperasi di Laut Jawa dan mendaratkan hasil tangkapannya di PPN Pekalongan.

2. Pendangkalan sungai di alur pelayaran

Ancaman yang teridentifikasi adalah pencemaran sekitar perairan oleh aktivitas masyarakat. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya pendangkalan sungai di alur pelayaran dan terjadinya bencana banjir rob. Pendangkalan sungai ini disebabkan masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola atau membuang limbah rumah tangga di sekitar rumah. Hal ini dapat menyebabkan sampah yang menumpuk dan meluapnya air sungai hingga ke pelataran Pelabuhan bahkan TPI yang biasanya digunakan untuk kegiatan pelelangan.

3. Bencana banjir rob

Rob merupakan fenomena yang umum terjadi dikota yang terletak di tepi pantai, di Indonesia sendiri banjir rob sering terjadi dikota pantai seperti daerah pesisir pantai Pekalongan dan beberapa di Kota Jakarta. Fenomena banjir rob di Jakarta khususnya disebabkan oleh naiknya muka laut juga penurunan muka tanah atau biasa disebut sebagai land subsidence. Banjir rob merupakan genangan air pada bagian daratan pantai yang terjadi pada saat air laut pasang. Banjir rob menggenangi bagian daratan pantai atau tempat yang lebih rendah dari muka air laut pasang tinggi (high water level). Banjir rob tersebut mengakibatkan kemacetan panjang, dikarenakan kendaraan harus melintas secara perlahan dan kemacetan ini juga berdampak kepada aktivitas bongkar muat di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pekalongan sangat terganggu. Sehingga aktivitas perikanan seperti pelelangan dan distribusi hasil tangkapan ikan juga dapat terganggu.

4. Tidak adanya akses pasar ekspor perikanan

Pendistribusian ikan-ikan tersebut belum mencakup pasar ekspor, karena pihak perusahaan belum memperoleh akses untuk melakukan penjualan produk perikanan keluar negeri. Sehingga diperlukan peningkatan Kerjasama dengan beberapa lembaga dan perusahaan lainnya untuk meningkatkan distribusi hasil penangkapan sampai dengan tingkat ekspor.

Sebelum melakukan hal tersebut, maka hal penting lainnya yang perlu dilakukan adalah meningkatkan mutu ikan dan produk ikan yang akan di ekspor. Karena persaingan yang sangat dominan adalah dari sisi mutu dan kesehatan ikan yang dikirimkan. Pemenuhan standar internasional terhadap kualitas ikan dapat mempermudah pengusaha untuk mengeksport ikan ke luar negeri.

5. Pencemaran perairan di sekitar PPN dari aktivitas masyarakat

Pencemaran perairan di sekitar PPN Pekalongan yang berasal dari aktivitas atau limbah rumah tangga juga dapat menjadikan ancaman bagi pengembangan Pelabuhan ke depannya. Pencemaran perairan dan menurunnya kualitas perairan di sekitar PPN juga akan menimbulkan dampak seperti penyakit dan bau yang dapat mengurangi kunjungan kapal dan tingkat higienitas ikan yang didaratkan di PPN. Sehingga aktivitas perikanan dan produksi perikanan di PPN Pekalongan dapat mengalami penurunan.

### 3.3. Matriks Skor IFAS dan EFAS

Faktor internal dan eksternal tersebut dimasukkan ke dalam matriks IFAS dan EFAS untuk mendapatkan bobot, skala, dan nilai. Hasil matriks IFAS dan EFAS (**Tabel 2**) adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. Matriks IFAS dan EFAS Pengembangan Aktivitas Perikanan di PPN Pekalongan.**

| Penilaian   | Bobot (B) | Skala (S) | Nilai (Bij x Sij) |
|---|-----------|-----------|-------------------|
| <b>Faktor Internal</b>  |           |           |                   |
| <b>Kekuatan (S)</b>   |           |           |                   |
| Fasilitas pelabuhan telah tersedia dengan baik  | 0,09      | 4,5       | 0,405             |
| Informasi fasilitas dan produksi telah memadai  | 0,08      | 4,3       | 0,344             |
| Ikan hasil tangkapan bernilai ekonomis tinggi   | 0,1       | 4         | 0,4               |
| Lokasi PPN Pekalongan yang strategis  | 0,1       | 3,5       | 0,35              |
| Adanya petugas syahbandar dan pengawas perikanan di PPN Pekalongan  | 0,02      | 4         | 0,08              |
| Adanya rencana pengembangan PPN Pekalongan  | 0,04      | 3,8       | 0,152             |
| Jumlah SDM dari PPN Pekalongan yang memadai   | 0,05      | 2,8       | 0,14              |
| <b>Total Kekuatan (S)</b>   |           |           | <b>1,871</b>      |
| <b>Kelemahan (W)</b>  |           |           |                   |
| Terdapat fasilitas yang belum dimanfaatkan  | 0,08      | 3,5       | 0,28              |
| Kurangnya informasi pemasaran dan harga ikan  | 0,25      | 1         | 0,25              |
| Website tentang PPN Pekalongan tidak berfungsi dengan baik  | 0,05      | 1,5       | 0,075             |
| Belum adanya industri pengolahan modern di lingkungan pelabuhan   | 0,03      | 1,2       | 0,036             |
| Kurangnya penanganan limbah hasil pengolahan tradisional di sekitar lingkungan PPN Pekalongan   | 0,06      | 2,8       | 0,168             |
| Lingkungan pengolahan ikan yang masih belum higienis  | 0,05      | 2,5       | 0,125             |
| <b>Total Kelemahan (W)</b>  |           |           | <b>0,934</b>      |
| <b>Nilai Total</b>  |           |           |                   |
|   |           |           | <b>2,805</b>      |
| <b>Faktor Eksternal</b>   |           |           |                   |
| <b>Peluang (O)</b>  |           |           |                   |
| Dukungan dari Pemerintah Kota Pekalongan dalam pengembangan pelabuhan   | 0,15      | 2,8       | 0,42              |
| Adanya kegiatan wisata bahari di PPN Pekalongan   | 0,08      | 3,2       | 0,256             |
| Rencana strategis Menteri Kelautan dan Perikanan 2021-2024 dalam meningkatkan PNBK bidang perikanan tangkap   | 0,1       | 3,8       | 0,38              |
| Tersedianya pelayanan aktivitas perbekalan melaut kapal perikanan   | 0,06      | 3,5       | 0,21              |
| Potensi sumberdaya ikan yang ada di daerah penangkapan bagi kapal penangkap ikan dari PPN Pekalongan  | 0,08      | 3,5       | 0,28              |
| <b>Total Peluang (O)</b>  |           |           | <b>1,546</b>      |
| <b>Ancaman (T)</b>  |           |           |                   |
| Adanya perpindahan <i>fishing ground</i> dari WPP 713 pindah ke WPP 718 dan 573, sehingga kapal-kapal khususnya berukuran >30 GT banyak yang melakukan bongkar dekat dengan <i>fishing ground</i> 718 dan 573 (bongkar diluar PPN Pekalongan) | 0,05      | 2,5       | 0,125             |
| Pendangkalan sungai di alur pelayaran   | 0,1       | 2,7       | 0,27              |
| Bencana banjir ROB  | 0,2       | 1,5       | 0,3               |

| Penilaian   | Bobot (B) | Skala (S)   | Nilai (Bij x Sij) |
|---|-----------|-------------|-------------------|
| Tidak adanya akses pasar ekspor perikanan                   | 0,04      | 2,5         | 0,1               |
| Pencemaran perairan disekitar PPN dari aktivitas masyarakat | 0,14      | 1,5         | 0,21              |
| <b>Total Ancaman (T)</b>                                    | <b>1</b>  | <b>27,5</b> | <b>1,005</b>      |
| <b>Nilai TOTAL</b>  |           |             | <b>2,551</b>      |

Jika jumlah nilai skor faktor internal  $\geq 2.5$  maka kondisi kekuatan PPN Pekalongan lebih besar dibanding dengan kelemahannya, begitu berlaku sebaliknya (Srialdoko, 2019). Berdasarkan hasil identifikasi menyebutkan bahwa jumlah nilai skor faktor internalnya adalah 2,805. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai skornya  $> 2.5$  yang artinya PPN Pekalongan mempunyai kekuatan yang lebih dominan.

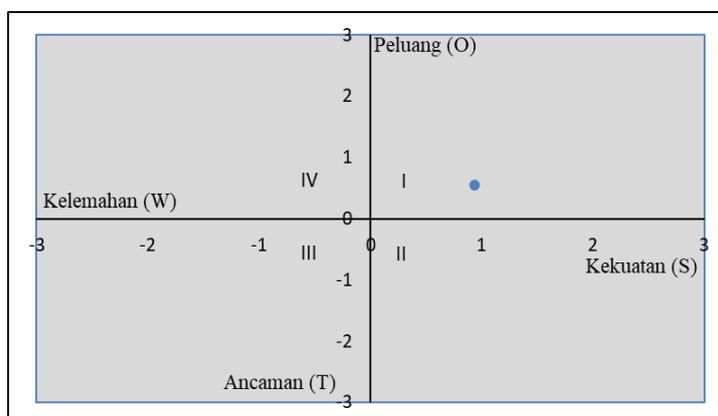
Kesimpulan dari nilai EFAS yaitu, jika jumlah nilai skor faktor eksternal  $\geq 2.5$  maka kondisi peluang eksternal lebih besar dibanding dengan ancaman yang ada, begitu juga berlaku sebaliknya (Srialdoko, 2019). Berdasarkan hasil identifikasi EFAS dari Tabel 15 menunjukkan bahwa jumlah nilai skor faktor eksternalnya adalah 2,551 dan jumlah nilai skornya  $> 2.5$  yang artinya peluang yang dimiliki oleh PPN Pekalongan lebih dominan.

### 3.4. Diagram SWOT Strategi Peningkatan Aktivitas Perikanan di PPN Pekalongan

Berdasarkan hasil analisis SWOT data pada analisis internal dan eksternal seperti dituliskan pada matriks IFAS dan EFAS, maka hasil perhitungan skor total dari masing-masing faktor-faktor tersebut dapat dirangkum, sebagai berikut.

1. Skor Total Kekuatan = 1,871
2. Skor Total Kelemahan = 0,934
3. Skor Total Peluang = 1,546
4. Skor Total Ancaman = 1,005

Setelah diketahui skor total dari faktor-faktor internal maupun eksternal, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk menentukan letak posisi titik koordinat dalam diagram SWOT dengan cara menghitung selisih dari skor total kekuatan dengan skor total kelemahan dan menghitung selisih dari skor total peluang dengan skor total ancaman. Berdasarkan perhitungan diperoleh titik koordinat analisis internal adalah 0,937 dan titik koordinat analisis eksternal adalah 0,541, maka dapat digambarkan diagram SWOT seperti pada **Gambar 3**.



**Gambar 3. Diagram SWOT Strategi Peningkatan Aktivitas Perikanan di PPN Pekalongan**

Dari identifikasi faktor internal dan eksternal, memiliki peluang yang besar untuk mengatasi ancaman maupun kelemahan yang ada, terutama dukungan pemerintah merupakan peluang utama,

artinya dukungan pemerintah sangat kuat pengaruhnya dalam Pengelolaan Pelabuhan yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil identifikasi kedua faktor tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan dalam strategi peningkatan aktivitas perikanan di PPN Pekalongan yang dapat diimplementasikan.

Pada **Gambar 2** menunjukkan letak posisi diagram SWOT strategi peningkatan aktivitas perikanan di PPN Pekalongan yaitu berupa titik koordinat pertemuan dari analisis faktor internal dan eksternal, maka posisi strategi peningkatan aktivitas perikanan di PPN Pekalongan dapat diketahui berada pada posisi kuadran 1, titik koordinatnya yaitu titik (0,937; 0,541). Posisi kuadran tersebut merupakan posisi strategi yang menguntungkan dimana memiliki peluang dan kekuatan, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan untuk mengembangkan usaha, sehingga dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang dalam meningkatkan aktivitas perikanan di Pekalongan.

Matriks SWOT menggambarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dengan menyesuaikan peluang dan ancaman yang dihadapi dalam peningkatan aktivitas perikanan di PPN Pekalongan. Matriks SWOT juga dapat merekomendasikan atau menggambarkan opsi strategi yang dapat dikembangkan dalam peningkatan aktivitas perikanan di PPN Pekalongan melalui kombinasi faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hasil identifikasi IFAS (kekuatan dan kelemahan) dan EFAS (peluang dan ancaman) PPN Pekalongan, maka dibuat matriks analisis SWOT untuk memperoleh alternatif strategi peningkatan aktivitas perikanan di pelabuhannya dapat dilihat pada **Tabel 3**.

**Tabel 3. Matriks Analisis SWOT dalam strategi peningkatan aktivitas perikanan di PPN Pekalongan.**

|                  |                          | <b>Internal</b>   |  |
|------------------|--------------------------|---|--|
|                  |                          | <b>Strengths (S)</b>  | <b>Weaknesses (W)</b>  |
| <b>Eksternal</b> | <b>Internal</b>          | 1. Fasilitas pelabuhan telah tersedia dengan baik<br>2. Informasi fasilitas dan produksi telah memadai<br>3. Ikan hasil tangkapan bernilai ekonomis tinggi<br>4. Lokasi PPN Pekalongan yang strategis<br>5. Adanya petugas syahbandar dan pengawas perikanan di PPN Pekalongan<br>6. Adanya rencana pengembangan PPN Pekalongan<br>7. Jumlah SDM dari PPN Pekalongan yang memadai | 1. Terdapat fasilitas yang belum dimanfaatkan<br>2. Kurangnya informasi pemasaran dan harga ikan<br>3. Website tentang PPN Pekalongan tidak berfungsi dengan baik<br>4. Belum adanya industri pengolahan modern di lingkungan pelabuhan<br>5. Kurangnya penanganan limbah hasil pengolahan tradisional di sekitar lingkungan PPN Pekalongan<br>6. Lingkungan pengolahan ikan yang masih belum higienis |
|                  | <b>Opportunities (O)</b> | <b>Strategi S-O</b><br>1. Peningkatan publikasi potensi Pelabuhan untuk menarik investor dalam penanaman modal di PPN<br>2. Peningkatan kerjasama antara pihak pengelola dengan Lembaga pengawas dalam bidang pengawasan sumberdaya perikanan<br>3. Pengembangan PPN Pekalongan dengan membangun fasilitas pelabuhan perikanan yang dibutuhkan                                    | <b>Strategi W-O</b><br>1. Meningkatkan layanan informasi terkait kondisi pelabuhan dan produksi perikanan dengan peningkatan dan update website PPN Pekalongan<br>2. Meningkatkan kegiatan produksi perikanan yang berbasis wawasan lingkungan dan berkelanjutan<br>3. Meningkatkan sosialisasi dan pengetahuan nelayan serta pengolah dalam menjaga mutu produk olahan hasil perikanan                |

|                    |   |   |   |
|--------------------|---|---|---|
| <b>Threats (T)</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya perpindahan <i>fishing ground</i> dari WPP 713 pindah ke WPP 718 dan 573, sehingga kapal–kapal khususnya berukuran &gt;30 GT banyak yang melakukan bongkar dekat dengan <i>fishing ground</i> 718 dan 573 (bongkar diluar PPN Pekalongan)</li> <li>2. Pendangkalan sungai di alur pelayaran</li> <li>3. bencana banjir rob</li> <li>4. Tidak adanya akses pasar ekspor</li> <li>5. Pencemaran perairan di sekitar PPN dari aktivitas masyarakat</li> </ol> | <p><b>Strategi S-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjalin kerjasama dengan Lembaga dan perusahaan perikanan lainnya untuk kegiatan ekspor ikan hasil tangkapan</li> <li>2. Meningkatkan pemantauan terhadap kegiatan perikanan dan daerah sekitar pelabuhan terhadap pencemaran yang dapat merusak tatanan kualitas lingkungan</li> </ol> | <p><b>Strategi W-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan studi banding pengelolaan Pelabuhan Perikanan skala Internasional</li> <li>2. Meningkatkan pengembangan dan pembangunan pelabuhan <i>On Shore</i>, serta pengembangan fasilitas pelabuhan yang lebih memadai, sehingga pelabuhan lebih layak teknis dan lebih higienis</li> <li>3. Perbaiki fasilitas yang rusak sehingga dapat menunjang kegiatan ekspor dari pelabuhan</li> </ol> |
|--------------------|---|---|---|

Setelah diperoleh hasil analisis diagram SWOT di atas (Gambar 3), didapatkan matriks SWOT (Tabel 3) yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana strategi peningkatan aktivitas perikanan di PPN Pekalongan yang akan dilakukan. Strategi peningkatan aktivitas perikanan di PPN Pekalongan adalah strategi yang memiliki kekuatan dan peluang dalam mendukung kebijakan. Berdasarkan hasil dari pemetaan diagram analisis SWOT (**Gambar 2**) yang menunjukkan pada kuadran 1, maka strategi yang tepat dan dapat diimplementasikan adalah strategi S-O, yaitu:

1. Peningkatan publikasi potensi pelabuhan untuk menarik investor dalam penanaman modal di PPN.
2. Peningkatan kerjasama antara pihak pengelola dengan lembaga pengawas dalam bidang pengawasan sumberdaya perikanan.
3. Pengembangan PPN Pekalongan dengan membangun fasilitas pelabuhan perikanan yang dibutuhkan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2021, fasilitas Pelabuhan Perikanan dapat dibedakan sebagai fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang. Fasilitas pokok merupakan fasilitas dasar yang diperlukan pelabuhan dalam kegiatan. Fasilitas ini berfungsi dalam menjamin keamanan dan kelancaran dari kapal, baik sewaktu kapal berlayar keluar dan masuk pelabuhan ataupun pada saat kapal berlabuh di pelabuhan (Jihadulhaq, 2019).

#### 4. Kesimpulan

Strategi peningkatan kegiatan perikanan di PPN Pekalongan dirumuskan dengan menggunakan analisis SWOT dan melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor internal serta faktor-faktor eksternal. Berdasarkan analisis SWOT data pada analisis internal dan eksternal dari masing-masing faktor dirangkum sebagai berikut: 1. Skor Total Kekuatan = 1,871; 2. Skor Total Kelemahan = 0,934; 3. Skor Total Peluang = 1,546; dan 4. Skor Total Ancaman = 1,005. Strategi S-O diterapkan dengan diimplementasikan peningkatan publikasi potensi pelabuhan untuk menarik investor dalam penanaman modal di PPN, peningkatan kerjasama antara pihak pengelola dengan Lembaga pengawas dalam bidang pengawasan sumberdaya perikanan dan juga pengembangan PPN Pekalongan dengan membangun fasilitas pelabuhan perikanan yang dibutuhkan.

#### Daftar Pustaka

- [PPN] Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan. 2020. Laporan Statistik Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan Tahun 2020. Pekalongan: PPN Pekalongan. 96 hlm.

- Jihadulhaq SR. 2019. Prediksi Ketersediaan Produksi Ikan Hasil Tangkapan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan 2019-2023 [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Kementrian Kelautan dan Perikanan. (2014). Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia NOMOR. PER.20/MEN/2014 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan.
- Kementrian Kelautan dan Perikanan. (2012). Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia NOMOR. PER.08/MEN/2012 Tentang Kepelabuhan Perikanan.
- Kementrian Kelautan dan Perikanan. (2015) Direktur Jenderal Perikanan Tangkap NOMOR 20/KEP-DJPT/2015 Pedoman Evaluasi Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan.
- Nazir M. 2009. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia. 455 hlm.
- Rangkuti F. 2015. Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta (ID): PT Gramedia Pustaka Utama.
- Srialdoko, J. 2019. Strategi Pengembangan PPN Merauke Untuk Mendukung Program Sentra Kelautan Dan Perikanan Terpadu (SKPT). *Journal of Fisheries and Marine Research*. Vol.3 No.2: 206-215.